

## **PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016**

Isna Ahmad

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo  
Isna.ahmad22@gmail.com

Sahmin Noholo

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo  
sahmin.naholo@gmail.com

Mulyani Mahmud

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo  
mulyanim@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan baik secara parsial dan simultan terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Rasio keuangan yang digunakan adalah Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, hingga diperoleh 11 sampel perusahaan dari populasi 78 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan metode data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Return On Asset dan Return On Equity berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, Net Profit Margin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, serta Debt to Equity Ratio dan Earning per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dan secara simultan variabel Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Earning per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2012-2016. Hasil penelitian ini didukung oleh nilai koefisien determinasi sebesar 73,96%.*

*Kata Kunci: Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Earning per Share, Harga Saham.*

### **I. Pendahuluan**

Pada era globalisasi sekarang ini, dunia bisnis mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan persaingan dalam dunia usaha yang semakin ketat. Tantangan bagi setiap perusahaan di dalam dunia usaha yang semakin kompetitif ini adalah memenangkan persaingan tersebut. Semakin ketatnya persaingan dalam dunia bisnis mengakibatkan banyak perusahaan terus bersaing dan membutuhkan tambahan dana lebih untuk meningkatkan kemampuan sumber daya yang dimiliki dengan tujuan untuk mengembangkan perusahaannya. Suatu perusahaan dapat memperoleh sumber dana melalui pasar modal dengan cara menjual saham kepada publik. Usaha ini dikenal dengan istilah penawaran umum (*go public*) di pasar modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)* merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Untuk berinvestasi di

pasar modal, seorang investor harus memiliki beberapa informasi yang berhubungan dengan perkembangan harga saham sehingga bisa mengambil keputusan mengenai saham perusahaan mana yang layak untuk dipilih. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam mengelola perusahaan.

Salah satu tolak ukur dalam menilai perusahaan adalah dengan melihat harga sahamnya. Saham suatu perusahaan dapat menarik banyak investor jika perusahaan tersebut mampu mencapai prestasi yang baik. Untuk menilai kinerja keuangan dan prestasi suatu perusahaan, seorang investor memerlukan analisis laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam menentukan harga saham. Analisis laporan keuangan memerlukan beberapa tolak ukur dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Salah satu tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Beberapa rasio keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)*.

*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya (Prastowo dan Julianti, 2012:91). Oleh karena itu, semakin besar ROA suatu perusahaan maka akan semakin besar laba yang dihasilkan maka akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan tersebut akan naik.

Menurut Mamduh M. Hanafi (2015:42), "*Return on Equity (ROE)* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik (Husnan, 2015:74).

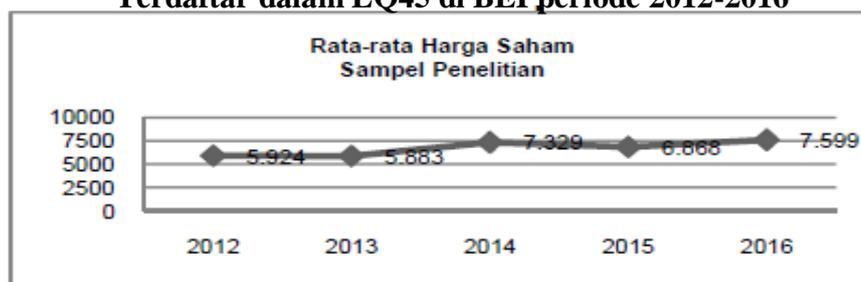
Kasmir (2014:200), menyatakan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar angka NPM, Maka suatu perusahaan akan dianggap baik karena mampu menghasilkan laba yang tinggi. NPM berpengaruh terhadap harga saham, semakin tinggi NPM maka harga saham juga akan naik.

Menurut Husnan (2015:70) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Semakin tinggi DER maka akan menunjukkan bahwa ketergantungan permodalan perusahaan dari pihak luar itu tinggi. Apabila DER menunjukkan angka yang tinggi, akan membuat resiko semakin besar dan membuat investor takut menanamkan modalnya, sehingga harga saham akan menjadi turun (Ferdianto:2014).

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang mengukur berapa laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk tiap lembar saham yang beredar (Husnan,2015:300). Semakin tinggi nilai EPS merupakan hal yang menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham, maka investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Dari rasio keuangan yang terdiri dari ROA, ROE, NPM, DER dan EPS, para investor akan memperoleh informasi yang dapat membantu mereka untuk menentukan apakah harus berinvestasi disuatu perusahaan. Dalam penelitian ini, ruang lingkup yang digunakan adalah perusahaan jasa yang terdaftar dalam indeks LQ45. Indeks LQ45 adalah saham yang banyak diminati oleh investor dan merupakan salah satu indikator indeks saham di BEI yang dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham (Nurhartanti:2013). Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa. Di Indonesia perusahaan sektor jasa berkembang cukup pesat, hal ini seiring dengan semakin bertambahnya perusahaan jasa yang terdaftar di BEI dari tahun ke tahun. Setiap tahunnya, Harga Saham perusahaan sektor jasa yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI mengalami fluktuatif. Berikut adalah pergerakan harga saham (*Adjusted closing price*) dari perusahaan jasa yang tercantum pada LQ45 periode tahun 2012-2016.

**Tabel 1. Rata-rata Harga saham (*Adjusted closing price*) Perusahaan Jasa yang Terdaftar dalam LQ45 di BEI periode 2012-2016**



Sumber: Annual Report (data diolah)

Pergerakan harga saham yang mengalami fluktuatif atau tidak stabil sebanding dengan fenomena yang terjadi pada rata-rata *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit*

*Margin, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share* pada perusahaan jasa yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2012-2016. Seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Rata-rata ROA, ROE, NPM dan EPS Perusahaan jasa yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2012-2016**

Tahun	ROA (%)	ROE (%)	NPM (%)	DER (%)	EPS (Rp)
2012	8.17	21.84	27.96	3.33	485.54
2013	6.89	19.33	25.06	3.28	459.93
2014	6.43	18.75	24.22	3.12	513.25
2015	4.68	14.39	19.38	2.94	369.90
2016	4.88	13.30	21.10	2.69	489.03

Sumber: Annual Report (data diolah)

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* mengalami penurunan dari tahun 2012-2015, namun pada tahun 2016 mengalami kenaikan. Rata-rata *Return On Equity* mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Untuk rata-rata *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* dari tahun 2012-2016 cenderung mengalami fluktuasi atau tidak stabil. Jika ROA, ROE, NPM, DER dan EPS cenderung menurun dan terus-menerus mengalami fluktuasi maka akan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik sehingga akan mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Di Indonesia penelitian yang mengkaji mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda. Novasari (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh PER, EPS, ROA, dan DER terhadap harga saham Perusahaan Sub-sektor industri *Textile* yang *Go Public* di BEI tahun 2009-2011. Hasil penelitiannya memberikan bukti empiris bahwa secara parsial variabel PER dan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara parsial variabel ROA dan DER mempengaruhi harga saham.

Pratama dan Erawati (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap harga saham”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial dari kelima variabel independen yang memiliki pengaruh positif dan signifikan hanya tiga variabel yaitu *current ratio, debt to equity ratio, dan earning per share*. Sedangkan secara simultan dari kelima variabel independen memiliki pengaruh signifikan.

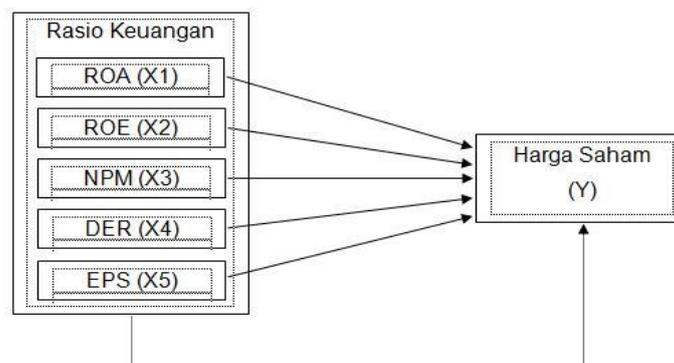
Sintaya (2015) melakukan penelitian mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI tahun 2009-2013. Hasil penelitiannya menunjukkan hasil bahwa secara parsial ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Suwandani, Suhendro dan Wijayanti (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor manakan dan minuman di BEI tahun 2014-2015. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dari EPS pengaruhnya positif terhadap harga saham dan pengaruh variabel ROA, ROE, dan NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2012-2016.

## II. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun desain penelitiannya, dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Desain Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 yaitu berjumlah 78 Perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu penarikan sampel dengan berdasarkan kriteria tertentu (Hartono, 2013:79). Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan jasa yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2012-2016.

Sumber data dalam penelitian ini adalah berasal dari data sekunder. Data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada baik data internal maupun eksternal organisasi dan data yang dapat diakses melalui internet, penelusuran dokumen atau publikasi informasi (Sekaran, 2014: 26). Dalam hal ini data yang digunakan adalah hasil publikasi dari hasil publikasi Bursa Efek Indonesia dengan alamat situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisa data-data penting perusahaan khususnya berkaitan dengan *annual report* atau laporan keuangan periode 2012-2016 yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan model data panel. Pada analisis statistik, data dapat dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu objek yang sering disebut data runtut waktu (*time series*). Namun demikian data juga dapat dikumpulkan dari beberapa objek pada satu waktu yang disebut dengan data silang waktu (*cross section*). Dalam penelitian ini, regresi data panel menguji ROA, ROE, NPM, DER dan EPS terhadap harga saham.

### III. Hasil

Berikut adalah rekapitulasi data hasil pengujian hipotesis, dimana data tersebut berasal dari *Annual Report* yang dapat diunduh pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	Koefisien Regresi	T-Hitung/ F-Hitung	T-Tabel/ F-Tabel	Tingkat Signikansi	Keterangan
1.	0,048481 atau 4,85%	T-H=0,754017	T-T=2,00958	0,4544 (Lebih besar dari 0,05)	Berpengaruh positif tidak signifikan.
2.	0,026065 atau 2,61%	T-H=0,675669	T-T=2,00958	0,5024 (lebih besar dari 0,05)	Berpengaruh positif tidak signifikan
3.	-0,055604 atau 5,56%	T-H=5,045953	T-T=2,00958	0,0000 (lebih kecil dari 0,05)	Berpengaruh negatif dan signifikan
4.	0,268520 atau 26,85%	T-H=2,522653	T-T=2,00958	0,0149 (lebih kecil dari 0,05)	Berpengaruh positif dan signifikan
5.	0,001623 atau 0,16%	T-H=7,387514	T-T=2,00958	0,0000 (lebih kecil dari 0,05)	Berpengaruh positif dan signifikan
6.	0,739648 atau 73,96%	F-H=31,68225	F-T= 2,40	0,0000 (lebih kecil dari 0,05)	Berpengaruh positif dan signifikan

ROA berpengaruh positif terhadap harga saham dan teori yang mengatakan Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. ROA tidak berpengaruh signifikan karena hal ini disebabkan perusahaan kurang memanfaatkan aktiva untuk memperoleh keuntungan sehingga investor tidak terlalu memperhatikan kenaikan ataupun penurunan nilai ROA dalam menilai harga saham.

Hasil koefisien regresi yang positif dari ROA terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2012-2016 menunjukkan bahwa setiap perubahan yang terjadi pada ROA berpengaruh terhadap kenaikan harga saham, namun kenaikan ini tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai ROE pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk dari tahun 2012-2016 mengalami penurunan dari tahun ketahun. Hal ini tidak sebanding dengan harga saham yang mengalami fluktuasi. Bukti empiris ini menunjukkan bahwa nilai ROA dari tahun 2012-2016 yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun tidak terlalu mempengaruhi harga saham yang mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun 2012-2016.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2014) . Hasil penelitiannya menemukan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sintaya (2015), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil koefisien regresi yang positif dari ROE terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2012-2016 menunjukkan bahwa setiap

perubahan yang terjadi pada ROE berpengaruh terhadap kenaikan harga saham, namun kenaikan ini tidak signifikan. Besar atau kecilnya ROE sebuah perusahaan tidak dapat mengindikasikan para pemegang saham dalam mendapatkan pengembalian atas saham yang dibeli. Selain itu, perbandingan laba bersih terhadap modal saham perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan tersebut yang artinya, nilai ROE yang tinggi tidak menjadi tolak ukur investor dalam membeli saham perusahaan tertentu dan sama halnya apabila ROE yang rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017). Hasil penelitiannya menemukan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sintaya (2015). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

NPM mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham karena investor saham cenderung lebih fokus pada kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan kekayaan yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan dan kemampuan meningkatkannya dari waktu ke waktu. Penjualan yang tinggi tidak berarti keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham, karena perusahaan kemungkinan memiliki hutang yang besar sehingga laba yang tersedia untuk dibagikan semakin kecil. Hal ini dapat dilihat dari Nilai NPM pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dari tahun 2012-2016 terus mengalami penurunan tetapi hal ini tidak sebanding dengan laba bersih dan penjualan dari tahun 2012-2016 yang terus mengalami peningkatan. Begitu pula dengan Harga saham yang dari tahun 2012-2016 terus mengalami peningkatan. Bukti empiris ini menyatakan bahwa setiap terjadi penurunan nilai NPM maka harga saham akan naik, begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryani dan Zulkifli (2016). Hasil penelitiannya menemukan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sintaya (2015). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

DER dapat berpengaruh positif terhadap harga saham karena hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2013:130), *Debt to Equity Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

Pemilihan alternatif penambahan modal yang berasal dari hutang karena pada umumnya hutang memiliki beberapa keunggulan, diantaranya adalah: (1) bunga mengurangi pajak sehingga biaya hutang rendah; (2) kreditur memperoleh return terbatas sehingga pemegang saham tidak perlu berbagi keuntungan ketika kondisi bisnis sedang maju; (3) kreditur tidak memiliki hak suara sehingga pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan penyertaan dana yang kecil.

DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2012-2016. Hal ini dapat dilihat dari nilai DER pada PT. Bank Negara Indonesia (BBNI) dari tahun 2012-2016 yang mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini diikuti oleh nilai saham PT. Bank Negara Indonesia (BBNI) dari tahun 2012-2016 yang juga mengalami kenaikan dan penurunan. Berdasarkan bukti empiris ini dapat disimpulkan bahwa jika nilai DER naik maka nilai saham juga akan ikut naik begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014). Hasil penelitiannya menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novasari (2013). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya EPS, diikuti dengan meningkatnya harga saham perusahaan. Hasil ini sejalan dengan teori yang mengungkapkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Ini menandakan bahwa besarnya EPS merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan dalam investor mencari informasi mengenai suatu harga saham perusahaan. Besarnya EPS akan diikuti dengan meningkatnya harga saham. Semakin tinggi nilai EPS maka hal ini mengidentifikasi bahwa perusahaan telah mampu mensejahterahkan para pemegang sahamnya dan apabila rasio ini rendah maka perusahaan belum bisa memberikan keuntungan yang maksimal (Kasmir, 2014:207).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014). Hasil penelitiannya menemukan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novasari (2013). Hasil penelitiannya menunjukkan

bahwa Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam mengelola perusahaan. Salah satu tolak ukur dalam menilai perusahaan adalah dengan melihat harga sahamnya. Saham suatu perusahaan dapat menarik banyak investor jika perusahaan tersebut mampu mencapai prestasi yang baik. Untuk menilai kinerja keuangan dan prestasi suatu perusahaan, seorang investor memerlukan analisis laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam menentukan harga saham.

Analisis laporan keuangan memerlukan beberapa tolak ukur dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Salah satu tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Hasil dari analisis rasio keuangan ini untuk melihat apakah kinerja keuangan perusahaan sudah efektif dan efisien atau belum. Efektif berhubungan dengan pencapaian tujuan, sedangkan efisien berhubungan dengan bagaimana memperoleh laba yang maksimal (Harianto, dkk :2013). Beberapa rasio keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS).

Hasil pengujian hipotesis keenam ditemukan nilai F hitung sebesar 31,68225 dengan probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (ROA, ROE, NPM, DER, dan EPS) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2012-2016. Hal ini berarti hipotesis keenam yang menyatakan bahwa ROA, ROE, NPM, DER dan EPS secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2012-2016 diterima.

#### IV. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2012-2016. Dalam hal ini perusahaan kurang memanfaatkan

aktiva untuk memperoleh keuntungan sehingga investor tidak terlalu memperhatikan kenaikan ataupun penurunan nilai ROA dalam menilai harga saham.

2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2012-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya ROE sebuah perusahaan tidak dapat mengindikasikan para pemegang saham dalam mendapatkan pengembalian atas saham yang dibeli.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2012-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor saham cenderung lebih fokus pada kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan kekayaan yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan dan kemampuan meningkatkannya dari waktu ke waktu. Penjualan yang tinggi tidak berarti keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham, karena perusahaan kemungkinan memiliki hutang yang besar sehingga laba yang tersedia untuk dibagikan semakin kecil.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2012-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menambahkan hutang ke dalam perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitas, yang kemudian menaikkan harga sahamnya, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2012-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya EPS merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan dalam investor mencari informasi mengenai suatu harga saham perusahaan. Besarnya EPS akan diikuti dengan meningkatnya harga saham.

#### **Daftar Pustaka**

Aryani, dkk. 2016. *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011*. Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu. Volume IV , No. 1. Maret 2016.

- Brigham, EF & Joel FH. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid I. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T & Henry, MF. 2012. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab-Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, MM. 2015. *Manajemen Keuangan*. Edisi satu. Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: BPFE
- Hariato dkk. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Vol. 2, No. 12.
- Hartono, J. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investas*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, J. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Edisi Keenam. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, S. 2015. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Prastowo, D & Rifka, J. 2012. *Analisis Laporan Keuangan. Konsep dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Pratama dkk. 2014. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning per Share Terhadap harga saham*. Jurnal Akuntansi. Vol.2, No.1.
- Purwanto. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sekaran, U. 2014. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis (Research Methods For Business) Buku satu*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiarto, RJE. 2014. *Pengaruh DER,DPS,ROA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI*. Jurnal Ilmu dan Riset.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R%D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandani, dkk. 2017. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI tahun 2014-2015*. Jurnal Akuntansi dan Pajak, Vol. 18, No. 01, Juli 2017.
- Widarjono, A. 2013. *Ekonometrika (Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.